

Info Artikel:
Disubmit pada 28 Maret 2023
Direview pada 5 April 2023

Direvisi pada 8 April 2023
Diterima pada 18 April 2023
Tersedia secara daring pada 30 April 2023

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* MATERI OPERASI BILANGAN BULAT

Hayatun Nufus¹, Rohantizani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Aceh, Indonesia

Alamat Email: hayatun.nufus@unimal.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Quiz* pada materi Operasi Bilangan Bulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *test* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Berdasarkan hasil tes yang diikuti oleh 10 siswa diperoleh bahwa subjek 1 dan subjek 2 sudah 80% dan 78,5 % menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, persentase kemampuan pemecahan masalah matematis subjek 3 dan subjek 4 adalah 81,25% dan 62,5%. Adapun persentase untuk subjek 5 adalah sebesar 76,25%. Selain itu, persentase kemampuan pemecahan masalah matematis subjek 6 dan 7 adalah 57,5%. Kemudian, hasil tes yang diperoleh subjek 8 adalah 46,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, subjek 9 dan subjek 10 hanya 40% dan 33,75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Adapun rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah 61,38%. Berdasarkan hasil *post test* dan wawancara diperoleh bahwa kesepuluh subjek lebih menguasai indikator pemecahan masalah matematis pada soal nomor 5.

Kata Kunci: Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis, model pembelajaran *Team Quiz*, Operasi Bilangan Bulat.

ABSTRACT. The purpose of this study was to analyze students' mathematical problem solving abilities after applying the Quiz Team learning model to the Integer Operations material. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection techniques in this study were tests of students' mathematical problem solving abilities and interviews. While the data analysis technique used in this study is triangulation. Based on the test results which were attended by 10 students, it was found that subject 1 and subject 2 had 80% and 78.5% mastered the indicators of solving mathematical problems. Furthermore, the percentage of the mathematical problem solving ability of subject 3 and subject 4 is 81.25% and 62.5%. The percentage for subject 5 is 76.25%. In addition, the percentage of the mathematical problem solving ability of subjects 6 and 7 is 57.5%. Then, the test results obtained by subject 8 were 46.25% mastering the indicators of solving mathematical problems. Furthermore, subject 9 and subject 10 only 40% and 33.75%. Mastering indicators of solving mathematical problems. The average ability of students' mathematical problem solving is 61.38%. Based on the results of the post test and interviews, it was found that the ten subjects had more control over the indicators of mathematical problem solving in question number 5.

Keywords: Analysis of mathematical problem solving abilities, Quiz Team learning models, Integer Operations.

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk membentuk sumber daya manusia yang

berkualitas diperlukan adanya pendidikan yang mampu mengembangkan potensi manusia sehingga dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi induk dari semua cabang ilmu. Matematika merupakan

salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang menengah. Selain dipelajari di sekolah, matematika juga mempunyai kaitan yang erat dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah disebutkan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2004 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya berpikir manusia (Zukhrufurrohmah & Putri, 2022).

Menurut (Rosfianti et al., 2021), NCTM merumuskan lima standar kemampuan matematika yang harus dimiliki siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*), dan kemampuan representasi (*representations*). Berdasarkan standar kemampuan matematika yang telah disebutkan, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu hal yang disorot dalam pembelajaran matematika.

(Suharsono & Handayani, 2022) berpendapat bahwa semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka pola pikir siswa tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan penggunaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang sesuai dengan permasalahan dapat menjadikan gagasan atau ide-ide matematika lebih konkret dan membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks menjadi lebih sederhana.

Meskipun demikian, pada umumnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih sangat minim. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharsono

& Handayani, 2022) diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak seperti yang diharapkan. Siswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal yang memiliki sedikit perbedaan dengan contoh soal dan siswa lemah dalam memahami konsep serta dalam membuat penyelesaian matematis (Maharani et al., 2019).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe dengan memberikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematis pada materi Operasi Bilangan Bulat yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2020). Hasil yang didapati adalah masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menjawab soal yang diberikan. Salah satu soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

Pada saat ujian penerimaan siswa baru, ada 40 soal yang diberikan. Setiap soal yang benar mendapat nilai 5. Jika salah maka mendapat nilai -3 dan tidak dijawab nilainya -1. Anisa dapat menyelesaikan 36 soal tetapi jawabannya yang benar hanya 30 soal.

- Dari informasi tersebut buatlah diketahui dan ditanyakan!
- Buatlah model matematika untuk mengetahui nilai yang diperoleh Anisa!
- Berapa nilai yang diperoleh Anisa?
- Periksa kembali jawabanmu!

3. Dik: Anisa bisa menjawab 36 dan 7 benar hanya 30
 dit: Nilai 7 Anisa peroleh adalah -
 banyak soal : 40
 Setiap jawaban 7 benar : 5
 7 bisa Anisa jawab dengan benar : 30
 $= 30 \times 5$
 $= 150$
 Jadi, nilai 7 diperoleh oleh Anisa adalah 150

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP IT masih rendah sehingga diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika di SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe. Menurut beliau, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah khususnya pada materi Operasi Bilangan Bulat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengerjaan soal cerita pada materi Operasi Bilangan Bulat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar dan keaktifan siswa sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru Matematika dituntut untuk dapat memahami dan mengembangkan metode pembelajaran sehingga konsep-konsep dasar operasi hitung bilangan bulat sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai (Maulidasari & Novianti, 2022).

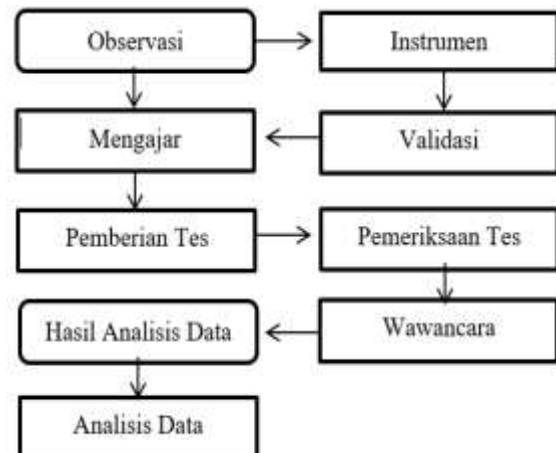
Salah satu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif. Menurut (Putra, 2021), model pembelajaran *Team Quiz* adalah suatu model yang meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam suasana menyenangkan, kegiatan kreatif, dan pola pikir siswa secara simultan.

(Widyawati & Setyawati, 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan karena siswa akan lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup. Model pembelajaran *Team Quiz* tujuannya spesifik, kegiatan belajar dilakukan dengan diskusi kelompok, siswa akan lebih aktif dimana

guru menjadi fasilitator. (Siregar & Junita, 2016)Kelebihan dari *Team Quiz* yaitu mampu mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam prosess pembelajaran, menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas bersama, belajar akan lebih bermakna karena dilakukan melalui pengalaman, menumbuhkan jiwa berkompetensi dan minat belajar siswa, dan menciptakan interaksi yang positif antar siswa dalam proses diskusi (Widyawati & Setyawati, 2021).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnama & Afriansyah, 2016) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Quiz* terjadi peningkatan, artinya model pembelajaran *Team Quiz* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* pada materi Operasi Bilangan Bulat kelas VII SMP IT Kota Lhokseumawe.

II. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian akan dilakukan di SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe, Aceh. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajar 2021/2022.

Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas VII SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe. Adapun objek penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe pada materi Operasi Bilangan Bulat.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Bilangan Bulat sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran. Pedoman penskoran sesuai dengan indikator pemecahan masalah menurut Tes dilakukan kepada siswa melalui asesmen informal untuk mengetahui kondisi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Operasi

B. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian pada penelitian ini adalah validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, dan taraf kesukaran setiap butir soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1. Uji Validitas Butir Soal

Validitas soal ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan jumlah skor butir soal dengan skor total. Berikut adalah rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2018).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \dots\dots (1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien relasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian x dan y

n = banyaknya peserta tes

x_i^2 = Kuadrat dari x_i

y_i^2 = Kuadrat dari y_i

Interpretasi dari koefisien korelasi digunakan kriteria seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil pengolahan data *validitas test* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada tabel berikut.

Hasil uji reliabilitas yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	5

Nilai reliabilitas yang didapat adalah 0,91 yang artinya butir soal tersebut sudah *reliable* atau konsisten dengan tingkat kekonsistenan berada di kategori sangat tinggi.

3. Daya Pembeda Soal

Menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_{KA} + \bar{X}_{KB}}{Skor Maks} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- DP = Daya pembeda butir soal
- \bar{X}_{KA} = Rata-rata kelompok atas
- \bar{X}_{KB} = Rata-rata kelompok bawah
- Skor maks = Skor maksimum

Cara untuk menghitung daya pembeda soal dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3 Klarifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klarifikasi
$DP \geq 0,40$	Sangat Baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Cukup
$DP < 0,20$	Kurang Baik

Hasil pengolahan data daya pembeda tes kemampuan pemecahan masalah matematis disajikan pada tabel berikut.

Hasil pengolahan data daya pembeda tes kemampuan pemecahan masalah matematis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Nilai	Kriteria
1	0,401	Baik
2	0,4395	Baik
3	0,5621	Baik
4	0,4932	Baik
5	0,4203	Baik

4. Tingkat Kesukaran

Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{Jumlah peserta didik}} \dots\dots(4)$$

Hasil perhitungan tingkat diinterpretasikan dengan menggunakan indeks kesukaran butir soal. Adapun penentuan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Klarifikasi Indeks Kesukaran

Rentang Nilai	Kriteria
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah

Hasil pengolahan data indeks kesukaran tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Indeks Kesukaran

Butir Soal	Nilai	Kriteria
1	0,4425	Sedang
2	0,5475	Sedang
3	0,515	Sedang
4	0,4675	Sedang
5	0,37	Sedang

C. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas. Salah satu cara menguji kredibilitas adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. kemampuan matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz* dan *post test*

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil analisis deskriptif wawancara yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa. Berikut adalah hasil analisis tes butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil *post test*, persentase yang diperoleh untuk soal nomor 1, 2, 4, dan 5 sama yaitu 81,25%. Hasil wawancara yang diperoleh juga sama, pada soal nomor tersebut subjek 1 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan pada soal nomor 3, berdasarkan analisis *post test* subjek 1 sudah 75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara untuk soal nomor 3, subjek 1 menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis.

Analisis *post test* dan wawancara subjek 2 pada soal nomor 1, 2, dan 4 sama, yaitu subjek 2 sudah 81,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis pada nomor soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis untuk 3 nomor soal tersebut. Berdasarkan hasil *post test* soal nomor 3 dan 5, subjek 2 sudah 75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 2 sudah menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis pada soal nomor 3. Sedangkan hasil wawancara untuk soal nomor 5, subjek 2 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis.

Hasil analisis *post test* menunjukkan bahwa pada soal nomor 1 dan 5, subjek 3 sudah

93,75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 3 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1. Sedangkan untuk soal nomor 5, subjek 3 menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Hasil *post test* soal nomor 2 dan 4 adalah 81,25% subjek 3 menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek 3 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis untuk soal nomor 2. Sedangkan untuk nomor 4, subjek 3 menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Persentase yang diperoleh pada soal nomor 3 adalah 56,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan subjek 3 menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis.

Hasil analisis *post test* subjek 4 pada soal nomor 1 menunjukkan bahwa subjek 4 sudah 100% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 4 menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek 4 sudah 68,75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Hasil wawancara, subjek 4 menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 3, subjek 4 sudah 50% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan hasil wawancara, subjek 4 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis dengan baik. Untuk soal nomor 4, subjek 4 masih 31,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan hasil wawancara diperoleh bahwa subjek 4 menguasai 1 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 5, subjek 4 sudah

62,5% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara subjek 4 menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis.

Persentase kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek 5 pada soal nomor 1, 2, 3, dan 5 adalah 75%. Hasil wawancara untuk soal nomor 1 dan 5 menunjukkan bahwa subjek 5 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk soal nomor 2, subjek 5 menguasai 1 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 3, subjek 5 menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Selanjutnya untuk soal nomor 4, subjek 5 sudah 81,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan hasil *post test*. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 5 menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis.

Subjek 6 sudah 81,25% menguasai indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan hasil *post test* pada soal nomor 1. Berdasarkan hasil analisis wawancara, subjek 6 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 2, subjek 6 sudah 50% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan berdasarkan hasil analisis wawancara, subjek 6 belum menguasai keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk soal nomor 3, subjek 6 sudah 43,75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan hasil wawancara, subjek 6 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 4, subjek 6 sudah 50% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Untuk hasil wawancara, subjek 6 sudah menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Kemudian pada

soal nomor 5, berdasarkan hasil *post test*, subjek 6 sudah 62,5% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Hasil wawancara menunjukkan subjek 6 sudah menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil tes tertulis subjek 7 secara berturut persentase yang diperoleh untuk kemampuan pemecahan masalah matematis secara berturut adalah 81,25%, 50%, 43,75%, 50%, dan 62,5%. Hasil wawancara untuk soal nomor 1, subjek 7 sudah menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk soal nomor 2 dan 3, subjek 7 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 4, subjek 7 sudah menguasai 2 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan pada soal nomor 5, subjek 7 sudah menguasai 3 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan hasil analisis tes tertulis secara berturut adalah 43,75%, 50%, 18,75%, 37,5%, dan 81,25%. Berdasarkan hasil analisis *post test* subjek 8 pada soal nomor 1, subjek 8 43,75% menguasai indikator pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara untuk soal nomor 1, 4, dan 5 diperoleh bahwa subjek 8 menguasai 1 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis dengan baik. Pada soal nomor 2 dan 3, subjek 8 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil analisis *post test* subjek 9 diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis untuk setiap soal adalah 37,5%, 25%, 18,75%, 37,5%, dan 81,25%. Berdasarkan hasil wawancara, pada soal nomor 1, subjek 9 menguasai 1 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 2, 4, dan 5 subjek 9 menguasai 2 dari 4

indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk nomor 3, subjek 9 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis.

Terakhir, hasil analisis *post test* subjek 10 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis untuk setiap soal adalah 43,74%, 25%, 25%, 25%, dan 50%. Berdasarkan hasil analisis wawancara untuk soal nomor 1 dan 5 menunjukkan bahwa subjek 10 menguasai 1 dari 4 indikator pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk soal nomor 2, 3 dan 4, subjek 10 belum menguasai keempat indikator pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil tes tersebut, persentase kemampuan pemecahan masalah matematis kesepuluh subjek lebih tinggi pada soal nomor 5 yaitu 72,5%. Adapun indikator yang kurang dikuasai kesepuluh subjek adalah indikator terakhir, yaitu indikator memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Zanthi, 2019) yang menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP pada materi Bilangan Bulat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa belum memeriksa kembali proses dan jawaban yang siswa selesaikan pada tahap akhir yaitu memeriksa kembali proses dan jawaban tersebut. Hal ini sangat penting karena untuk menghindari kekeliruan saat menyelesaikan masalah dengan memeriksa kembali jawaban.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sarah, 2018) maka model pembelajaran *Team Quiz* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan persentase efektifitas 5 siswa memperoleh persentase 19% dari 26 siswa yang dikategorikan cukup efektif. Kemudian, 12 siswa memperoleh persentase 65,4% dengan kategori efektif dan 9 siswa

memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat efektif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP IT AL-Markazul Islami Kota Lhokseumawe pada materi Operasi Bilangan Bulat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz* diperoleh bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 61,37%. Berdasarkan hasil *post test* dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kesepuluh subjek lebih menguasai indikator pemecahan masalah matematis pada soal nomor 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Improving Student Activities and Thematic Learning Outcomes through Team Quiz Learning Strategies and Cross Puzzle Media. *International Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Jurnal Asimetris*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Nurhayati, & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa MTS Pada Materi Pola Bilangan. *Journal On Education*, 1(02).
- Pertiwi, W. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada

- Materi Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Marioriwawo. In *Skripsi*.
- Purnama, I. L., & Afriansyah, E. A. (2016). Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dan Team Quiz. *Jurnal Pendidikan Matematika UNSRI*, 10(1).
- Putra, E. M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN19 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Rosfianti, R., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI KELAS VIII MTsN 2 ACEH UTARA. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jpmm.v1i2.6492>
- Sarah, U. (2018). Penerapan Strategi Team Quiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5).
- Siregar, M., & Junita, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU*
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, S., & Handayani, S. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LKPD INTERAKTIF BERBASIS LIVEWORKSHEETS DALAM PEMBELAJARAN ONLINE. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2995>
- Widyawati, S., & Setyawati, A. (2021). Keaktifan Belajar Siswa dan Strategi Team quiz: bagaimana dampaknya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) Matematis? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Zukhrufurrohmah, Z., & Putri, O. R. U. (2022). REPRESENTASI MATEMATIS DALAM MENKOMUNIKASIKAN IDE PENYELESAIAN SOAL TERBUKA. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.6739>